

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN BERBASIS DATA MELALUI RAPOR PENDIDIKAN GUNA MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKUALITAS DI LEMBAGA PAUD

Rosyida Nurul Anwar^{1*}, Aulia Maharani Dasilva²

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, Indonesia, Kota Madiun, Indonesia

^{*}Corresponding author. Madiun, 63118, Kota Madiun, Indonesia

E-mail: rosyidanurul@unipma.ac.id^{1*)}
auliamdd@gmail.com²⁾

Received 19-05-2025; Received in revised form 21-06-2025; Accepted 23-06-2025

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam membangun fondasi perkembangan anak. Kepala sekolah dituntut untuk menjadi inovator yang mampu mengembangkan ide-ide baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan PAUD. Gambaran objektif mengenai kualitas layanan PAUD perlu dianalisis berdasarkan data faktual melalui alat sistem melalui rapor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan berbasis Data melalui rapor pendidikan guna mewujudkan sekolah berkualitas di lembaga PAUD. Metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di TK Desa Bantengan 01 Kabupaten Madiun dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait Rapor Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengoptimalkan perencanaan berbasis data melalui rapor pendidikan dilakukan dengan menggunakan Lembar Evaluasi Diri serta memanfaatkan Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar). Lembar Evaluasi Diri dilakukan dengan identifikasi indikator prioritas, refleksi guna merumuskan akar masalah serta inspirasi benahi. Survey Lingkungan Belajar untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, sarana prasarana, serta kemitraan dengan orang tua. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya data yang akurat dalam mendukung proses refleksi, perencanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan di lembaga PAUD.

Kata Kunci: *kepemimpinan kepala sekolah; perencanaan berbasis data; rapor pendidikan; sekolah berkualitas; PAUD.*

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is an essential stage in building the foundation of child development. Principals must be innovators who can develop new ideas to improve the quality of education. Implementing Data-Based Planning (PBD) is one strategy to improve the quality of PAUD education services. An objective picture of the quality of PAUD services needs to be analyzed based on factual data through system tools and education reports. This study explores the principal's leadership in optimizing data-based planning through education reports to realize quality schools in PAUD institutions. The method uses a qualitative approach with a case study type. The location of the research

was in Bantengan Village Kindergarten 01, Madiun Regency, with the research subjects being the principal. Data were collected through observation, interviews, and analysis of documents related to the Education Report. The study showed that the principal optimized data-based planning through education reports using the Self-Evaluation Sheet and the Learning Environment Survey (Sulingjar). The Self-Evaluation Sheet was carried out by identifying and reflecting on priority indicators to formulate root problems and inspiration for improvement. The Learning Environment Survey was used to identify learning conditions, facilities and infrastructure, and partnerships with parents. These findings underscore the importance of accurate data in supporting ongoing reflection, planning, and evaluation processes in PAUD institutions.

Keywords: *principal leadership; data-based planning; education report; quality schools; PAUD.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak (Susiana & Anwar, 2024). Lembaga PAUD menjadi bagian penting pada manusia, disebabkan sekitar 80% perkembangan otak manusia terjadi pada usia 0–6 tahun (Abusafieh et al., 2022). Kualitas pendidikan yang diterima anak-anak pada jenjang PAUD berdampak jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, sosial, dan emosional (Darmiana & Hijriati, 2024). Banyak negara, termasuk Indonesia, mengintegrasikan PAUD dalam kebijakan pembangunan nasional karena pentingnya peran PAUD dalam mencetak generasi berkualitas (unicef.org, 2024). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas layanan di lembaga PAUD perlu untuk ditingkatkan sebagai bagian dari terwujudnya PAUD yang berkualitas. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memimpin dan mengelola satuan pendidikan (Anwar & Alfina, 2019).

Kepala sekolah dituntut untuk menjadi inovator yang mampu mengembangkan ide-ide baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pengajaran, dan penciptaan program-program unggulan di sekolah (Anwar et al., 2022). Dikutip dari Kompasiana (2024) menyatakan bahwa adanya lembaga PAUD yang kurang memadai dan kurang dalam menunjang dalam pembelajaran serta belum mampu mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Hal ini disebabkan banyaknya lembaga PAUD yang belum memiliki sistem manajemen informasi yang memadai. Fenomena ini sering terjadi pada sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya. Sekolah-sekolah ini umumnya tidak memiliki sistem manajemen informasi yang memadai, baik karena kurangnya pelatihan, fasilitas teknologi, maupun kesadaran pentingnya data (Ningsi et al., 2022).

Salah satu pendekatan untuk mewujudkan sekolah berkualitas di lembaga PAUD adalah melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD) (Ferry & Muspawi, 2023). Tujuan Utama Perencanaan Berbasis Data dalam konteks PAUD adalah perubahan perilaku satuan PAUD dalam melakukan perencanaan dan penganggaran. Hal ini dilakukan dengan penguatan kapasitas satuan PAUD dalam melakukan pengelolaan sumber daya melalui perencanaan berbasis data, agar terjadi peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan. Sekolah yang tidak memiliki data sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan dan kualitasnya. Salah satu masalah utama adalah pengelolaan sekolah yang buruk akibat ketiadaan data yang akurat dan terorganisir. Tanpa data yang jelas mengenai jumlah siswa, guru, prestasi, atau kebutuhan sekolah, pihak manajemen sulit membuat perencanaan, melaksanakan program, dan mengevaluasi keberhasilan secara efektif. Hal ini juga berpengaruh pada kemampuan sekolah untuk mendapatkan bantuan dana atau dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta. Kurangnya data membuat sekolah tampak tidak transparan, sehingga sulit dipercaya oleh pihak eksternal yang ingin membantu.

Selain itu, ketiadaan data juga mempersulit proses monitoring dan evaluasi oleh Dinas Pendidikan. Sekolah yang tidak memiliki arsip nilai siswa, data kehadiran, atau dokumentasi kegiatan akan sulit memenuhi standar yang ditetapkan. Akibatnya, sekolah tersebut sering terabaikan dalam program-program pembinaan atau peningkatan kualitas. Ketidadaan data juga berdampak pada siswa dan orang tua, karena mereka tidak memiliki akses terhadap informasi yang seharusnya tersedia, seperti rekam jejak akademik siswa atau laporan perkembangan belajar.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan strategi yang memanfaatkan data yang tersedia pada platform Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Konsep ini telah diatur dalam Permendikbudristek No. 9 tahun 2022, yang mengatur evaluasi sistem pendidikan oleh pemerintah pusat dan daerah, termasuk pada jenjang PAUD (raporpendidikan.kemdikbud.go.id, 2024). Melalui PBD, sekolah melakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang ada, melakukan refleksi terhadap data yang disajikan dalam Rapor Pendidikan, dan menyusun langkah-langkah konkret untuk perbaikan. Data dari hasil evaluasi, seperti Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas layanan PAUD, mulai dari capaian perkembangan anak, pemerataan akses pendidikan, hingga kualitas pengelolaan satuan pendidikan.

Pendekatan ini tidak hanya membantu lembaga PAUD dalam menyusun perencanaan yang akurat dan berbasis kebutuhan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, baik dalam hal pendidik, tenaga kependidikan, maupun anggaran. Dengan demikian, optimalisasi perencanaan berbasis data melalui Rapor Pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan PAUD berkualitas di Kabupaten Madiun, yang selaras dengan visi Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain untuk anak usia dini.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menerapkan

Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan. PBD adalah pendekatan yang memanfaatkan data, seperti Rapor Pendidikan, untuk merancang program dan kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Kepala sekolah yang aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan relevan. Sebagai contoh, penggunaan data kehadiran dan kinerja guru dapat membantu merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif (Hayanti & Wisda, 2025).

Keberhasilan penerapan perencanaan berbasis data sangat bergantung pada pemahaman mendalam dan penyebaran visi serta tujuan sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu mengartikulasikan visi dan misi lembaga melalui berbagai metode komunikasi dan menerapkannya secara konsisten dalam langkah-langkah strategis yang terukur. Dengan demikian, kepemimpinan yang berorientasi pada visi menjadi kunci dalam mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju pencapaian tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya refleksi di lingkungan sekolah, mendorong guru dan staf untuk secara rutin mengevaluasi kinerja mereka berdasarkan data (Widayanti & Anwar, 2024). Ini membantu dalam perencanaan pengembangan diri dan profesional yang lebih terarah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis data adalah kunci dalam menerapkan PBD secara efektif. Dengan mengandalkan data dalam pengambilan keputusan, membangun budaya refleksi, dan melibatkan seluruh warga sekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan.

Penelitian terdahulu mengenai perencanaan berbasis data diantaranya penelitian Musakirawati yang menunjukkan bahwa fungsi dari Rapor pendidikan dalam perencanaan berbasis data berfungsi sebagai sarana dan pendekatan untuk mengidentifikasi akar masalah, mengevaluasi capaian, serta menjadi dasar diskusi yang membangun dengan para pemangku kepentingan guna meraih tujuan yang diinginkan (Musakirawati et al., 2023). Penelitian lainnya yang menghasilkan bahwa kunci dari meningkatkan pola pembelajaran di kelas adalah harus tahu akar masalah yang dihadapi, mampu merefleksi dan sepakat untuk membenahi diri melalui perencanaan berbasis data (Mundayati, 2022). Penelitian lainnya penerapan PBD perlu didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang memadai dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dalam menggunakan data sebagai dasar perencanaan (Nikmah et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai perencanaan berbasis data, maka keseluruhan penelitian tersebut belum mengkaji mengenai optimalisasi kepala sekolah dalam Perencanaan Berbasis Data pada lembaga PAUD. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam pengetahuan ilmiah dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkualitas dengan penerapan perencanaan berbasis data. Sehingga penelitian ini menjadi kebaruan dan novelty mengenai perencanaan berbasis data di lembaga PAUD untuk mewujudkan sekolah berkualitas. Penelitian ini, diharapkan

memberikan identifikasi sejauh mana penerapan PBD melalui Rapor Pendidikan dalam meningkatkan sekolah berkualitas.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses dan strategi optimalisasi penerapan perencanaan berbasis data melalui rapor pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas di TK Desa Bantengan. Studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada satu lembaga secara spesifik untuk dianalisis secara holistik (Creswell, 2017). Penerapan studi kasus dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menentukan sekolah sebagai fokus kasus dengan melakukan observasi pra penelitian terlebih dahulu, kemudian mewawancarai kepala sekolah, guru, wali murid, siswa, pengawas dan pihak-pihak yang terlibat, mengobservasi kegiatan perencanaan berbasis data dan menganalisis data untuk menemukan hambatan dan strategi implementasi serta menyusun narasi hasil temuan dan interpretasi secara mendalam.

Penelitian dilakukan di TK Desa Bantengan 01, yang telah menerapkan rapor pendidikan dalam proses perencanaan dan pengembangan mutu lembaga. TK Desa Bantengan 01 dipilih dikarenakan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun menerapkan perencanaan berbasis data. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari, kepala sekolah TK, guru-guru kelas sebanyak dua orang, perwakilan komite sekolah atau orang tua siswa sebanyak dua orang. pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang mendalam, digunakan beberapa teknik berikut; wawancara mendalam: dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam menggunakan rapor pendidikan. Observasi partisipatif: dilakukan terhadap kegiatan penyusunan perencanaan sekolah, pelaksanaan program peningkatan mutu, dan pemanfaatan data rapor pendidikan. studi dokumentasi: mencakup dokumen rapor pendidikan, RKAS, notulen rapat, serta laporan evaluasi dan monitoring mutu pendidikan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data: menyaring dan merangkum data sesuai fokus penelitian. penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel tematik, atau matriks analisis. Penarikan kesimpulan: menyimpulkan pola-pola yang muncul dan memberikan interpretasi terhadap strategi optimalisasi yang dilakukan. keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber: membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Triangulasi teknik: membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member check*: mengonfirmasi temuan kepada subjek penelitian untuk memastikan validitas informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan berbasis data yang dilakukan oleh TK Desa Bantengan 01 melalui rapor pendidikan dilakukan dengan menggunakan Lembar Evaluasi Diri (LED) Sekolah. Evaluasi diri yang dilakukan dengan melakukan identifikasi dan refleksi serta melakukan benahi melalui implementasi Kurikulum Merdeka serta memanfaatkan Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar).

Pengisian evaluasi internal melalui Lembar Evaluasi Diri dan Survey Lingkungan Belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator Program Sekolah Penggerak (PSP) yang berada di wilayah Jawa Timur menyatakan bahwa:

“Saat ini, PAUD belum memiliki aplikasi yang dapat diisi secara langsung di platform Rapor Pendidikan, hal ini memang PAUD belum seperti Pendidikan Dasar Menengah yang telah memilikinya, maka PAUD menggunakan Lembar Evaluasi Diri (LED) untuk diisi yang setelah mengunduh di Rapor Pendidikan” (Wawancara, 11 Oktober 2024).

Pengisian Lembar Evaluasi Diri merupakan bagian dari rapor pendidikan, disebabkan PAUD belum memiliki sistem pada platform Rapor Pendidikan seperti Dasmen. Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga dapat membantu PAUD untuk dapat menyediakan layanan PAUD berkualitas melalui perencanaan dan penggunaan sumber daya yang lebih baik (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2023). Lembar evaluasi diri sekolah digunakan disebabkan PAUD belum memiliki profil pendidikan yang dapat diunduh dari platform rapor pendidikan, maka PAUD mengunduh dari platform adalah Lembar PBD PAUD untuk digunakan oleh satuan PAUD untuk melakukan perencanaan berbasis data.

Hasil pengamatan pada TK Desa Bantengan 01 Kabupaten Madiun ditemukan bahwa sekolah tersebut telah mengunduh Lembar Evaluasi Diri (LED) guna melaksanakan perencanaan berbasis data. LED diunduh melalui akun kepala sekolah dengan akun belajar.id., oleh karena itu tidak semua dapat membuka rapor pendidikan untuk mengunduh Lembar Evaluasi Diri tersebut.

Pengisian Lembar Evaluasi Diri dilakukan sejak tahun 2023 dan pada tahun 2024 dilakukan juga Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar). Pelaksanaan Survey lingkungan belajar dilaksanakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti di Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudatul Atfal (RA)/Bustanul Atfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan semua aspek perkembangan anak secara integrasi dengan menitik-beratkan pada kesejahteraannya (Ardiansyah et al., 2024). Capaian pelaksanaan pembelajaran pada jenjang tersebut memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak

(nilai agama-moral, fisik motrik, emosi-sosial, bahasa dan kognitif) (Anwar, 2022). Kompetensi inilah yang diharapkan dapat dicapai atau diperoleh oleh anak pada akhir pendidikannya di level PAUD sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Desa Bantengan 01 menyatakan bahwa:

“Sulingjar rutin dilakukan setiap tahun sejak 2023. Kami melakukannya bersama-sama namun dengan akun masing-masing. Kepala sekolah dan guru mengisi berdasarkan keadaan sebenarnya tentang sekolah, sedangkan wali murid mengisi tanpa intervensi dari pihak sekolah sehingga nantinya hasil sulingjar dapat akuntabel, dipercaya dan mendapatkan hasil yang maksimal demi keberlanjutan dan kualitas di sekolah kami” (Wawancara, Oktober 2024).

Penyelenggaraan Sulingjar bertujuan untuk memperoleh gambaran kualitas pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan. Peserta Sulingjar diikuti oleh pendidik, kepala satuan pendidikan, dan wali murid. Hasil pengamatan di Lembaga PAUD di Kabupaten Madiun didapatkan bahwa Dinas pendidikan Kabupaten Madiun memiliki kontribusi besar pada pelaksanaan Sulingjar. Dinas Pendidikan melalui bagian kurikulum melakukan pelatihan dan bimbingan teknis tentang sulingjar. Keterlibatan pemangku kebijakan menjadi sarana keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan (ditpsd.kemdikbud.go.id, 2024).

Pemanfaatan Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar) sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kemitraan dengan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AS selaku guru kelompok A menyatakan bahwa Sulingjar wajib diisi oleh kepala sekolah dan guru sekali dalam setahun melalui Dapodik. Kepala sekolah menjawab 156 pertanyaan, sementara setiap guru mengisi 168 pertanyaan. Proses pengisian ini harus diselesaikan dalam waktu satu bulan, dengan ketentuan minimal satu kepala sekolah dan tiga guru menyelesaikan survei. Jika salah satu guru tidak mengisi atau jika capaian nilai survei di bawah 65, maka Rapor Pendidikan tidak dapat diterbitkan yang menghambat proses analisis data lebih lanjut. Setelah semua pihak menyelesaikan pengisian Sulingjar, data diolah untuk menghasilkan Rapor Pendidikan.

Identifikasi Indikator Prioritas

Hasil penelitian mendapatkan bahwa TK Desa Bantengan 01 didapatkan bahwa pelaksanaan perencanaan berbasis data diawali dengan melakukan identifikasi indikator prioritas yang menggambarkan kualitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Kepala sekolah dan guru melakukan identifikasi prioritas program secara bersama-sama pada rapor pendidikan lembar evaluasi diri” (Wawancara, 10 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa sekolah melakukan identifikasi program prioritas pada lembar evaluasi diri yang menjadi rapor pendidikan

pada PAUD. Identifikasi permasalahan memiliki hubungan erat dengan manajemen dalam sebuah organisasi. Proses ini merupakan langkah awal yang krusial dalam siklus manajerial, karena menentukan arah dan efektivitas tindakan selanjutnya (Anwar, 2024). Identifikasi masalah yang akurat memungkinkan manajemen memahami akar permasalahan, bukan hanya gejalanya (Anwar, 2023). Hal ini penting untuk merumuskan strategi dan solusi yang efektif, serta menghindari pemborosan sumber daya pada solusi yang tidak tepat sasaran.

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa melakukan identifikasi indikator prioritas merupakan salah satu hal yang dilakukan guna mengetahui apa saja yang perlu di benahi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Pada identifikasi indikator prioritas, sekolah kami memiliki tiga indikator prioritas yaitu Proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini, Kemitraan dengan Orang Tua/Wali, dan Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi.” (Wawancara, 10 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut didapatkan bahwa melalui perencanaan berbasis data, sekolah memiliki Gambaran prioritas apa yang hendak merefleksikan dan di benahi guna mewujudkan sekolah berkualitas.

Refleksi guna Merumuskan Akar Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa permasalahan yang didapatkan melalui identifikasi program prioritas tersebut maka permasalahan tersebut perlu untuk diintervensi, dilakukan analisis untuk mencari akar masalah. Melakukan refleksi untuk mencari akar masalah dalam manajemen organisasi sekolah merupakan langkah strategis yang penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan (Alfina & Anwar, 2020). Berdasarkan hasil pengumpulan data pada dokumentasi, peneliti menemukan bahwa refleksi pada tiga indikator prioritas tersebut adalah; *pertama*, pada indikator proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini didapatkan bahwa refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik; *kedua*, pada indikator prioritas adalah kemitraan dengan Orang Tua/Wali didapatkan bahwa refleksi pada kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif; *ketiga* Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi didapatkan bahwa refleksi pada perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa TK Desa Bantengan memiliki akar masalah dan menemukan akar masalah melalui melakukan perencanaan berbasis data untuk selanjutnya perlu untuk di benahi. Refleksi dilakukan sebagai memahami penyebab mendasar dari isu yang dihadapi, bukan hanya gejalanya.

Hasil wawancara dengan guru TK Desa Bantengan 01 menyatakan:

“Setelah melakukan identifikasi program prioritas, langkah selanjutnya adalah membuka modul Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk mengidentifikasi akar masalah di balik capaian yang masih kurang. Dalam kasus kemitraan dengan orang

tua yang dinilai “sedang,” akar masalah yang teridentifikasi mungkin berupa kurangnya forum komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, atau minimnya pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah”. (Wawancara, 11 November 2024)

Melalui panduan dari Perencanaan Berbasis Data, sekolah dapat merancang program perbaikan yang relevan, seperti mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan guru, membentuk kelompok kerja orang tua untuk mendukung kegiatan sekolah, atau menyelenggarakan seminar parenting. Parenting merupakan salah satu cara dalam memberikan pemahaman pada orangtua mengenai pola asuh anak usia dini secara baik sesuai dengan perkembangan anak (Kuswanto & Kuswanto, 2024). Keterlibatan orangtua sangat penting dilakukan guna menghasilkan pendidikan yang menyeluruh untuk memaksimalkan fondasi anak usia dini (Anwar, 2021b).

Inspirasi Kegiatan Benahi

Setelah mengidentifikasi akar masalah dalam manajemen organisasi sekolah, langkah selanjutnya adalah melakukan pembenahan. Pembenahan ini bertujuan untuk mengatasi penyebab utama dari permasalahan yang telah diidentifikasi, bukan hanya mengatasi gejalanya (Dheasari, 2024). Dengan demikian, solusi yang diterapkan akan lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah TK Desa Bantengan 01 bapak SS menyatakan bahwa:

“Inspirasi benahi sudah ada pada Lembar Evaluasi Diri yang sudah di unduh melalui Rapor Pendidikan tersebut. Maka sekolah hanya perlu memilih yang sesuai dengan pembenahan yang sesuai dengan program prioritas. Pada LED sudah ada tabel Lembar Kerja Rancangan Arkas, ini sangat memudahkan sekolah”. (Wawancara, 2 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kegiatan benahi sudah ada pada Lembar Evaluasi Diri. Sekolah perlu memilih yang sesuai. Lembar tersebut juga digunakan untuk membantu sekolah merencanakan penggunaan kegiatan yang memerlukan anggaran dengan lebih rinci. Berdasarkan hasil dokumentasi pada Lembar Evaluasi Diri pada Rapor Pendidikan didapatkan bahwa TK Desa Bantengan 01 melakukan kegiatan pembenahan sebagai hasil dari refleksi akar masalah, sebagai berikut:

Pertama, pada indikator prioritas proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini, maka pembenahan yang dilakukan oleh sekolah adalah; Kepala sekolah dan pendidik belajar bersama agar dapat menerapkan disiplin positif pada anak usia dini; Satuan PAUD mengaktivasi komunitas belajar di tingkat satuan sebagai wadah untuk melakukan refleksi dan belajar bersama secara berkelanjutan; dan Satuan PAUD memfasilitasi kebutuhan belajar pendidik melalui pelatihan, berkunjung ke satuan PAUD lain atau mengundang narasumber.

Kedua, pada indikator prioritas adalah kemitraan dengan Orang Tua/Wali didapatkan inspirasi benahi yang dilakukan oleh sekolah adalah: Satuan PAUD membangun kemitraan dengan orang tua melalui pelaporan hasil belajar secara konstruktif; Satuan

PAUD membagikan rencana kegiatan di satuan pendidikan kepada orang tua/wali murid.

Ketiga, pada indikator prioritas pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi didapatkan bahwa reflksi pada perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif, maka insiprasi benahi yang dilakukan oleh sekolah adalah: Kepala sekolah dan pendidik belajar bersama agar dapat menguatkan kualitas perencanaan pembelajaran di tingkat satuan dan di kelas; Kepala sekolah dan pendidik belajar bersama agar dapat menguatkan kualitas perencanaan dengan cara memodifikasi contoh KOSP dan modul ajar; Kepala sekolah dan pendidik belajar bersama agar dapat merancang pembelajaran yang efektif membangun kemampuan fondasi.

Tabel 1. Inspirasi Benahi pada Perencanaan Berbasis Data di Lembar Evaluasi Diri

Program Prioritas	Inspirasi Benahi
Proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini	1. Kepala satdik dan pendidik belajar bersama agar dapat menerapkan disiplin positif pada anak usia dini 2. Satuan PAUD mengaktivasi komunitas belajar di tingkat satuan sebagai wadah untuk melakukan refleksi dan belajar bersama secara berkelanjutan 3. Satuan PAUD memfasilitasi kebutuhan belajar pendidik melalui pelatihan, berkunjung ke satuan PAUD lain atau mengundang narasumber
Kemitraan dengan Orang Tua/Wali	1. Satuan PAUD merancang kurikulum satu tahun ke depan yang lebih melibatkan orang tua/wali murid dalam kegiatan pembelajaran 2. Satuan PAUD merancang kegiatan satu tahun untuk kemudian dibagikan kepada orang tua/wali murid 3. Satuan PAUD merancang kegiatan awal tahun ajaran baru yang mengenalkan lingkungan belajar kepada orang tua/wali murid peserta didik baru
Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	1. Kepala sekolah dan pendidik belajar bersama agar dapat menguatkan kualitas perencanaan pembelajaran di tingkat satuan dan di kelas 2. Kepala sekolah dan pendidik belajar bersama agar dapat menguatkan kualitas perencanaan dengan cara memodifikasi contoh KOSP dan modul ajar 3. Kepala sekolah dan pendidik belajar bersama agar dapat merancang pembelajaran yang efektif membangun kemampuan fondasi

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Seluruh program yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan kemampuan anggaran. Kepala Sekolah TK Desa Bantengan 01 memanfaatkan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Kinerja (BOP Kinerja) untuk mendukung implementasi program tersebut, memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk

menilai keberhasilan program serta memastikan perbaikan berkelanjutan, hal tersebut bertujuan guna menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditentukan serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Anwar, 2021a).

D. KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam memaksimalkan identifikasi masalah, menemukan akar permasalahan, dan melakukan pembenahan dalam manajemen sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa setiap aspek manajemen berjalan efektif dan efisien. Dengan mengoptimalkan Perencanaan Berbasis Data di platform Rapor Pendidikan, TK Desa Bantengan 01 dapat memaksimalkan upaya dalam mewujudkan sekolah berkualitas. Upaya mewujudkan sekolah berkualitas maka kepala sekolah bersama dengan guru melakukan identifikasi program prioritas, yang kemudian dilakukan refleksi untuk mencari akar masalah tersebut untuk kemudian dilakukan kegiatan benahi. Pelaksanaan Identifikasi, Refleksi, benahi (IRB) merupakan dari perencanaan berbasis data di Lembaga PAUD. Penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah perlu memanfaatkan perencanaan berbasis data dalam menghasilkan sekolah berkualitas sehingga akan mengetahui hal yang perlu dilakukan oleh sekolah dengan identifikasi, benahi dan refleksi serta memanfaatkan perencanaan berbasis data dalam mengelola BOP. Saran rekomendasi penelitian ini adalah perlu adanya penelitian lanjutan mengenai implemementasi pelaksanaan benahi di sekolah guna melihat tantangan dan hambatan yang terjadi untuk dapat mewujudkan sekolah berkualitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abusafieh, S., Muwahid, N., Muwahid, R., & Alhawathmah, L. (2022). The Effectiveness of Kindergarten Buildings in Jordan: Shaping the Future toward Child-Friendly Architecture. *Eurasia Proceedings of Science, Technology, Engineering and Mathematics*, 17, 161–174. <https://doi.org/10.55549/epstem.1176080>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47.
- Anwar, R. N. (2021a). *Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik: Studi Multi Kasus di TK Islam Al Irsyad Madiun dan TK Islamiyah Rahmatan Lil' alamin Kota Madiun* [Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31610/>
- Anwar, R. N. (2021b). Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1–7.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communaautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29.

- Anwar, R. N. (2023). Inspirational Motivation for Principal Transformational Leadership as an Effort to Improve Teacher Performance in PAUD Institutions. *International Conference on Integrated-Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)*, 1, 166–171. <https://doi.org/10.24090/icihece>
- Anwar, R. N. (2024). Steps of Transformational Leadership by School Principals to Enhance Educator Quality in Early Childhood Education Institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 554–565.
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. *Conference on Research & Community Services*, 51–56.
- Anwar, R. N., Mulyadi, & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Ardiansyah, B., Hikmawati, L., & Mufidah. (2024). Profile Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar Jenjang PAUD di Povinsi NTB Tahun 2023. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 1–8.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, K. (2023). *Panduan penggunaan platform rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data (PBD) untuk pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Darmiana, & Hijriati. (2024). Penerapan Tari Dampeng Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Care*, 12(1), 161–171. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20167>
- Dheasari, A. E. (2024). Dinamika Pengasuhan Anak Usia Dini: Isu-Isu Dan Solusinya. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(2), 207–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i02.4941>
- ditpsd.kemdikbud.go.id. (2024). Penguatan Implementasi Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan bagi Pemangku Kepentingan. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/>. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/penguatan-implementasi-gerakan-transisi-paud-ke-sd-yang-menyenangkan-bagi-pemangku-kepentingan>
- Ferry, A., & Muspawi, M. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Pada Rkas Smpn 4 Betara. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 558–600.
- Hayanti, N., & Wisda, R. S. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perencanaan Berbasis Data. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(2), 162–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i2.23971>

- Kuswanto, A. V., & Kuswanto, C. W. (2024). Pola Asuh: Pendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 6(01), 91–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i01.7508>
- Mundayati, S. (2022). Meningkatkan Pola Mengajar Guru Melalui Implementasi Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Kurikulum Merdeka Improving Teacher Teaching Patterns Through Implementation of Data-Based Planning Management (PBD) in the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 01(01), 43.
- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Ningsi, G. P., Kurnila, V. S., & Jundu, R. (2022). Pendampingan Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4725. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11097>
- raporpendidikan.kemdikbud.go.id. (2024). Rapor Pendidikan. <https://Raporpendidikan.Kemdikbud.Go.Id/Login>. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>
- Rukiyah, I., & Asiah, S. N. (2023). Penanganan Permasalahan Pengelolaan PAUD Di Pedalaman Kabupaten Mahakam Hulu (Mahulu). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 239–248. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.7571>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Susiana, E., & Anwar, R. N. (2024). Implementasi Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan pada Satuan Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(1), 299–305. Penguatan Implementasi Keberlanjutan Gerakan Transisi PAUD ke SD Yang Menyenangkan
- [unicef.org](https://www.unicef.org). (2024). Laporan Tahunan 2024 UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id>. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-tahunan-2024-unicef-indonesia>
- Widayanti, S., & Anwar, R. N. (2024). Penguatan Model Kompetensi Guru sesuai Perdirjen 2626/B/HK.04.01/2023 pada Komunitas Belajar di Madiun. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 76–80.